

**Pengaruh *Free Cash Flow*, *Net Profit Margin*, dan Kepemilikan Asing Terhadap Pertumbuhan Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023**

**Vanessa Auraestu Noviandari<sup>1</sup>, Yuli Tri Cahyono<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Surakarta

b200200072@students.ums.ac.id<sup>1</sup>, ytc115@ums.ac.id<sup>2\*</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of Free Cash Flow (FCF), Net Profit Margin (NPM), and Foreign Ownership on profit growth in pharmaceutical and chemical sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. A quantitative approach with a positivist paradigm was employed, using secondary data derived from annual reports of companies that met purposive sampling criteria, including consistent IDX listing, financial reports in rupiah, consecutive positive profits, and availability of data related to the research variables. Data analysis methods included descriptive statistics, classical assumption tests (normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation), and multiple linear regression analysis. The results indicate that FCF and Foreign Ownership have no significant effect on profit growth, while NPM has a significant positive effect. These findings suggest that profitability is a key factor influencing the profit growth dynamics of companies within the pharmaceutical and chemical manufacturing sub-sector.*

**Keywords:** *free cash flow, net profit margin, manufacturing companies, foreign ownership*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Free Cash Flow (FCF)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan Kepemilikan Asing terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan paradigma positivistik, dimana data sekunder diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang telah memenuhi kriteria purposive sampling, yaitu perusahaan yang konsisten terdaftar di BEI, menyajikan laporan keuangan dalam rupiah, mencatat laba positif secara berturut-turut, serta memuat informasi terkait variabel penelitian. Metode analisis data yang digunakan mencakup statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), serta analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *FCF* dan kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *NPM* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas menjadi faktor penting yang memengaruhi dinamika pertumbuhan laba perusahaan dalam sektor tersebut.

**Kata kunci:** *free cash flow, net profit margin, kepemilikan asing, pertumbuhan laba*

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan baik perusahaan kecil maupun besar tentu selalu ingin terus mengembangkan usahanya dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat di dunia bisnis belakangan ini. Berbagai cara dilakukan setiap perusahaan untuk berlomba-lomba menghasilkan keuntungan atau profit yang maksimal. Namun selain profit, pertumbuhan laba di masa mendatang juga penting untuk diperhatikan oleh setiap perusahaan. Laba dikatakan mengalami pertumbuhan atau peningkatan jika hasil selisih laba periode sekarang dikurangi dengan laba periode sebelumnya adalah positif (Gunawan & Wahyuni, 2013).

Menurut Kasmir (2008) setiap perusahaan memiliki berbagai macam tujuan yaitu: (1) memperoleh laba yang optimal atas usaha yang dijalankan, (2) usaha yang dijalankan diharapkan tidak hanya untuk satu periode kegiatan saja, (3) mampu menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat, (4) dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Farmasi merupakan kebutuhan dasar manusia yang dapat berkembang seiring dengan perkembangan peradaban manusia. Farmasi awalnya hanya berupa pelayanan yang berfungsi untuk melindungi manusia dari penderitaan, namun sekarang telah berkembang menjadi profesi yang menjanjikan seiringnya perkembangan teknologi dan informasi. Industri farmasi adalah badan usaha yang memiliki izin dari Menteri Kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat yang meliputi pengadaan bahan awal dan bahan pengemas, produksi, pengemasan, pengawasan mutu, dan pemastian mutu sampai didapatkan obat untuk didistribusikan.

Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah aplikasi dari alat-alat teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis (Wild dan Halsey, 2005). Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan mempunyai tujuan tertentu. Namun demikian dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan, seperti memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini, memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan disusun adalah guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (Kasmir, 2019).

Salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan. Rasio ini dapat membantu para pelaku bisnis dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan di masa lalu, sekarang, dan memproyeksikan hasil atau laba di masa mendatang. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dan hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2011). Rasio keuangan menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhaan ini dapat menilai secara cepat hubungan antar pos dan dapat membandingkannya dengan rasio lain, sehingga dapat

memperoleh informasi dan memberikan penilaian. Sementara itu, menurut Jumingan (2014) rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan adalah metode untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Analisis ini meliputi data-data historis yang ada dalam laporan keuangan seperti neraca, laba rugi, dan arus kas. Analisis rasio keuangan memberikan informasi seperti kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, pengelolaan aktiva yang dimiliki, serta bagaimana laba dihasilkan.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil membandingkan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2016). Laporan keuangan pada dasarnya ingin melaporkan kegiatan-kegiatan pendanaan dan kegiatan operasional sebagai evaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan.

Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur sektor farmasi dan kimia, perusahaan manufaktur sendiri merupakan perusahaan yang melakukan proses produksi mengubah barang mentah menjadi barang jadi atau barang yang siap dikonsumsi sehingga membutuhkan dana yang cukup besar untuk menjalankan operasionalnya.

*Free cash flow (FCF)* atau arus kas bebas merupakan selisih dari arus kas operasi dengan belanja modal yang dikeluarkan oleh perusahaan. *FCF* diperoleh setelah mendanai seluruh kegiatan operasi maupun investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan (Jensen, 1986). Biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional perusahaan meliputi biaya bahan baku, biaya proses produksi, biaya administrasi, biaya gaji karyawan, dan biaya-biaya lain yang mendukung operasional perusahaan. *FCF* dapat digunakan untuk membayar utang, membeli kembali saham, serta dapat dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham. Semakin besar *FCF* yang tersedia dalam suatu perusahaan akan semakin sehat perusahaan, karena memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan perusahaan, pembayaran utang, dan dividen.

Salah satu rasio keuangan adalah *Net Profit Margin (NPM)*, yaitu rasio untuk mengukur profitabilitas perusahaan dengan cara membandingkan margin laba bersih terhadap penjualan, di mana laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan dengan memasukkan semua unsur pendapatan dan biaya. Rasio *NPM* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kaitannya dengan penjualan yang dicapai atau mengukur seberapa besar keuntungan perusahaan dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan (Syamsudin & Primayatu, 2009).

Dalam penelitian Annisa & Nazar (2015) disebutkan bahwa sebagai pemilik perusahaan memiliki tanggung jawab dan komitmen untuk mengelola dan menyelamatkan perusahaan. Menurut UU Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal yang membahas tentang penyelenggaraan penanaman modal, kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Negara Republik Indonesia, perusahaan berbasis asing biasanya dalam pengawasannya terhadap perusahaan

lebih ketat, karena pihak asing mengharapkan pengembalian yang besar terhadap perusahaan yang mereka miliki sahamnya. Kepemilikan asing dapat meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik, karena pihak asing memiliki sistem manajemen dan teknologi yang cukup baik serta bisa membawa pengaruh positif bagi perusahaan.

Pertumbuhan laba adalah persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk mengetahui pertumbuhan laba karena peningkatan laba yang diperoleh perusahaan menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau bagi calon investor untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi di perusahaan tersebut. Bagi manajemen perusahaan, pertumbuhan laba digunakan sebagai alat untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang akan terjadi di masa mendatang. Perusahaan besar cenderung bertindak hati-hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan dan cenderung melakukan pengolahan laba secara efisien (Cahyono & Hermanto, 2015). Kreditur sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit suatu perusahaan membutuhkan informasi pertumbuhan laba yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar kembali utangnya ditambah beban bungannya. Perusahaan besar cenderung bertindak hati-hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan dan cenderung melakukan pengolahan laba secara efisien.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### ***Free Cash Flow (FCF)***

*FCF* atau arus kas bebas merupakan selisih antara kas dari aktivitas operasi dengan investasi modal perusahaan. *FCF* positif menunjukkan bahwa perusahaan memiliki dana yang cukup untuk keperluan seperti membayar utang atau membagikan dividen, sedangkan nilai negatif mengindikasikan perlunya perbaikan tata kelola keuangan. Menurut Ross et al. (2000), *FCF* mencerminkan dana yang tersedia untuk dibagikan kepada kreditor maupun pemegang saham tanpa mengganggu kebutuhan modal kerja atau investasi aset tetap, serta memberi sinyal kuat kepada investor mengenai potensi dividen yang berkelanjutan.

### ***Net Profit Margin (NPM)***

*NPM* adalah rasio keuangan yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah penjualan. Semakin tinggi *NPM*, semakin efisien seluruh proses dalam perusahaan, termasuk produksi, pemasaran, dan keuangan. Rasio ini memberikan gambaran tentang kinerja keseluruhan perusahaan dalam menciptakan keuntungan dan menjadi indikator utama bagi investor dalam menilai kesehatan finansial dan potensi pengembangan modal tanpa perlu menambah utang (Harahap, 2011).

### **Kepemilikan Asing**

Kepemilikan asing mengacu pada persentase saham yang dimiliki oleh investor luar negeri, baik individu, badan hukum, maupun pemerintah asing.

Investasi asing sering kali membawa keunggulan dalam bentuk teknologi, manajemen, dan sistem informasi yang lebih baik, yang berdampak pada peningkatan efisiensi dan kinerja perusahaan. Selain itu, kepemilikan asing biasanya memiliki perhatian lebih terhadap tanggung jawab sosial dan praktik keberlanjutan, serta dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas pelaporan dan pengungkapan CSR sebagai respons terhadap tuntutan global.

### **Pertumbuhan Laba**

Pertumbuhan laba menunjukkan peningkatan atau penurunan laba suatu perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya dan menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola peluang bisnis jangka pendek maupun panjang. Menurut Mahaputra (2012), pertumbuhan laba dihitung dengan mengurangkan laba saat ini dari laba tahun sebelumnya, lalu dibagi laba tahun sebelumnya. Perhitungan ini umumnya menggunakan laba sebelum pajak dengan mengecualikan item luar biasa dan operasi yang dihentikan, guna memastikan konsistensi evaluasi performa antar periode.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan klasifikasi perusahaan Farmasi dan Kimia periode 2019-2023. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel adalah dengan metode *purposive sampling*, yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan oleh peneliti, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi dan kimia yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi dan kimia yang tidak menghasilkan laba positif berturut-turut selama periode 2019- 2023
3. Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi dan kimia yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang memenuhi variabel penelitian.

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) yang diperoleh dari BEI dan situs resmi perusahaan terkait. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, yaitu analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS versi 25. Pengujian yang dilakukan meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan ujian signifikansi/pengaruh.

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai data yang digunakan, seperti rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, yang bertujuan memastikan model regresi adalah fit. Uji normalitas menggunakan uji *Monte Carlo*, sedangkan multikolinearitas diuji menggunakan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance value*. Uji heteroskedastisitas grafik *scatterplot*, dan autokorelasi diuji dengan uji *Run Test*.

Uji signifikansi/pengaruh merupakan pengujian yang dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Arifin, 2017). Pengujian menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan:

$$PL = \alpha + \beta_1 FCF + \beta_2 NPM + \beta_3 KA + e$$

Keterangan:

- PL : Pertumbuhan Laba
- FCF : *Free Cash Flow*
- NPM : *Net Profit Margin*
- KA : Kepemilikan Asing
- $\beta_1 - \beta_3$  : Koefisien regresi dari tiap variabel
- $\alpha$  : Konstanta
- $e$  : *Error*

Dari analisis regresi akan diperoleh hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang menunjukkan besarnya prosentase variabel independen yang diamati terhadap variabel dependennya, uji  $F$  untuk melihat kelayakan model, serta uji  $t$  untuk mengetahui signifikansi (pengaruh) masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Data**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
FCF	50	-2329,00	9126,00	996,3000	1778.79989
NPM	50	-12139,00	3850,00	726,9600	2087,15921
KA	50	12,00	9897,00	3063.1000	3430,44801
PL	50	-13787,00	40278,00	2338,1200	7848,59059

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2025

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah sampel adalah 50 perusahaan yang semua variabel yang dianalisis memiliki nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan standar deviasi yang berbeda-beda, yaitu:

#### 1. FCF

Variabel *FCF* memiliki nilai *minimum* sebesar -2329,00 dan *maximum* 9126,00 dengan rata-rata 996,9600 dan standar deviasi 1178,79989.

#### 2. NPM

Variabel *NPM* memiliki nilai *minimum* sebesar -12139,00 dan *maximum* 3850,00 dengan rata-rata 726,3000 dan standar deviasi 2087,15921.

#### 3. KA

Variabel *KA* memiliki nilai *minimum* sebesar 12,00 dan *maximum* 9897,00 dengan rata-rata 3063,1000 dan standar deviasi 3430,44801.

4. PL

Variabel PL memiliki nilai *minimum* sebesar -13787,00 dan *maximum* 40278,00 dengan rata-rata 2338,1200 dan standar deviasi 7848,59059.

**Uji Asumsi Klasik**

Hasil uji asumsi klasik yang dipakai sebagai syarat sahnya penggunaan model regresi adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* dapat dilihat pada tabel 2

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

	<i>N</i>	50
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	7033.344642
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,189
	<i>Positive</i>	,189
	<i>Negative</i>	-,145
<i>Test Statistic</i>		.102
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.189 <sup>c</sup>

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2025

Berdasarkan nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,000 < 0,05$ , data tidak berdistribusi normal. Namun, karena jumlah sampel  $> 30$ , maka sesuai Teorema Batas Pusat (*CLT*), distribusi sampling akan mendekati normal. Oleh karena itu, data tetap dapat dianalisis dengan asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 3.

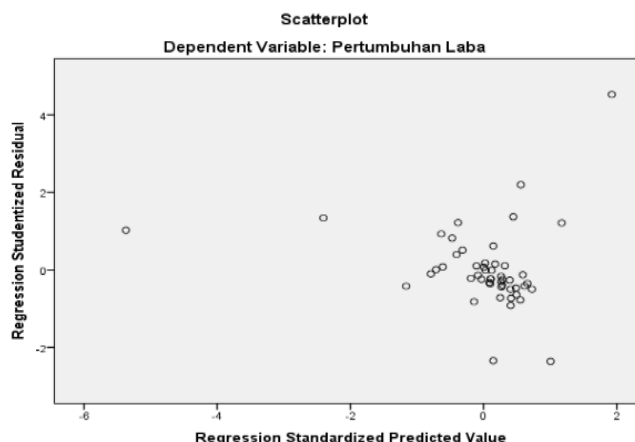
**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
<i>FCF</i>	0,866	1.154	Bebas multikolinearitas
<i>NPM</i>	0,921	1,085	Bebas multikolinearitas
KA	0,933	1,072	Bebas multikolinearitas

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2025

Pada tabel tersebut menunjukkan hasil perhitungan angka *tolerance value*  $> 0,10$  dan nilai *VIF*  $< 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data variabel independen terbebas dari multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas (*Scatterplot*)**

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2025

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot* dengan mengamati plot residual terhadap prediksi nilai antara *ZPRED* dengan residualnya yakni *SRESID*. Berdasarkan hasil grafik *scatterplot* diketahui bahwa titik-titik tersebar secara acak dan tidak bergambar terompet sehingga sumbu terlihat menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Posisi yang demikian menunjukkan bahwa pada data tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Ringkasan Hasil Autokorelasi**

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value</i>	-1362.64730
<i>Cases &lt; Test Value</i>	25
<i>Cases &gt;= Test Value</i>	25
<i>Total Cases</i>	50
<i>Number of Runs</i>	29
<i>Z</i>	0,857
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,391

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2025

Pada tabel tersebut dapat dilihat nilai *Asymp. Sig. 2-tailed* dengan nilai  $0,391 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terdapat gejala autokorelasi.

### Uji Signifikansi/Pengaruh

Hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda adalah sebagaimana diuraikan berikut ini.

1. Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Persamaan Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	$\beta$	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2630,833	1439,819		1,827	0,074
FCF	-1,126	0,626	-0,255	-1,798	0,079
NPM	1,632	0,518	0,434	3,153	0,003
KA	-0,117	0,313	-0,051	-0,373	0,711

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2025

Berdasarkan tabel tersebut dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$PL = 2630,833 - 1,126 (FCF) + 1,632 (NPM) - 0,117 (KA)$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 2630,833 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *FCF*, *NPM*, dan *KA* dianggap konstan (tetap), maka nilai pertumbuhan laba adalah sebesar 2630,833.
- Koefisien regresi variabel *FCF* sebesar -1,126. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% *FCF*, maka akan mengakibatkan penurunan pertumbuhan laba sebesar 1,126 poin. Sebaliknya setiap penurunan 1% *FCF* akan mengakibatkan kenaikan pertumbuhan laba sebesar 1,126 poin.
- Koefisien regresi variabel *NPM* sebesar +1,632. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% *NPM*, maka akan mengakibatkan kenaikan pertumbuhan laba sebesar 1,632 poin. Sebaliknya setiap penurunan 1% *NPM* akan mengakibatkan penurunan pertumbuhan laba sebesar 1,632 poin.
- Koefisien regresi variabel *KA* sebesar -0,117. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% *KA*, maka akan mengakibatkan penurunan pertumbuhan laba sebesar 0,117 poin. Sebaliknya setiap penurunan 1% *KA* akan mengakibatkan kenaikan pertumbuhan laba sebesar 0,117 poin.

2. Uji Statistik *t* (Uji *t*)

Hasil uji *t* dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji *T*

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.	Std. Sig	Keterangan
FCF	-1,798	2,0129	0,079	0,05	Tidak Signifikan
NPM	3,153	2,0129	0,003	0,05	Signifikan
KA	-0,373	2,0129	0,711	0,05	Tidak Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2025

Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel *FCF* diketahui nilai  $t_{hitung}$  (-1,798) lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (2,0129) dan signifikansi 0,079 lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa *FCF* tidak signifikan (tidak berpengaruh) terhadap pertumbuhan laba.
- b. Variabel *NPM* diketahui nilai  $t_{hitung}$  (3,153) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,0129) dan signifikansi 0,003 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa *NPM* signifikan (berpengaruh) terhadap pertumbuhan laba.
- c. Variabel *KA* diketahui nilai  $t_{hitung}$  (-0,373) lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (2,0129) dan signifikansi 0,711 lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa *KA* tidak signifikan (tidak berpengaruh) terhadap pertumbuhan laba.

## 2. Uji Statistik *F* (Uji *F*)

Hasil uji *F* dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel 8. Hasil Uji *F***

	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig</i>
1	<i>Regresion</i>	594489435,3	3	198163145,1	3,761	0,017 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	2423928906	46	52694106,65		
	<i>Total</i>	3018418341	49			

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2025

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi (0,017) lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi adalah fit atau layak untuk digunakan sebagai alat analisisnya.

## 3. Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Hasil perhitungan uji  $R^2$  dapat dilihat pada tabel 9.

**Tabel 9. Hasil *R Square***

<i>Model</i>	<i>R</i>	$R^2$	<i>Adjusted <math>R^2</math></i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,444 <sup>a</sup>	0,197	0,145	7259,07065

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2025

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa angka koefisien determinasi (*Adjusted  $R^2$* ) sebesar 0,145. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (*FCF*, *NPM*, dan kepemilikan asing) dapat menjelaskan variabel dependen (pertumbuhan laba) sebesar 14,5%, sedangkan sisanya sebesar (85,5%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

## Pembahasan

### Pengaruh *FCF* terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *FCF* tidak berpengaruh (tidak signifikan) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi dan kimia yang terdaftar di BEI 2019-2023.

*FCF* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena ada beberapa perusahaan farmasi dan kimia yang menjadi sampel pada penelitian ini yang memiliki pertumbuhan laba baik tanpa didukung oleh jumlah *FCF* yang tersedia, misalnya PT Kimia Farma Tbk, PT Pyrdam Farma Tbk, dan PT Budi Starch & Sweetener Tbk. *FCF* merupakan sisa perhitungan arus kas yang tidak lagi digunakan untuk aktivitas operasi maupun investasi perusahaan dan dapat dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham guna meminimalisir adanya konflik yang mungkin terjadi antara pemegang saham dan manajer perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini dan beberapa penelitian mengenai *FCF* dapat disimpulkan bahwa penggunaan *FCF* dapat digunakan untuk menentukan kebijakan hutang maupun kebijakan dividen suatu perusahaan, namun besarnya jumlah *FCF* yang tersedia dalam perusahaan tidak berdampak pada pertumbuhan laba yang dihasilkan perusahaan pada periode tertentu.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Erianti (2019) yang menyimpulkan bahwa *FCF* berpengaruh terhadap laba perusahaan.

#### **Pengaruh *NPM* terhadap pertumbuhan laba**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *NPM* berpengaruh (sigifikan) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi dan kimia yang terdaftar di BEI 2019-2023.

*NPM* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, karena *NPM* pada sampel perusahaan yang diteliti mengalami kenaikan, maka berpeluang terjadinya penurunan laba perusahaan.

Penghasilan perusahaan farmasi dan kimia melalui penjualan cukup tinggi, namun masih perlu membayarkan beban penjualan hingga biaya *Research and Development (R&D)* sehingga perolehan *NPM* yang rendah mengakibatkan pencapaian laba mengalami fluktuatif hingga penurunan. Peristiwa rendahnya perolehan *NPM* menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya dan mempengaruhi laba bersih yang dihasilkan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widiyanti (2019) yang menyimpulkan bahwa *NPM* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Silalahi et al., (2019) yang menyimpulkan bahwa variabel *NPM* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

#### **Pengaruh *KA* terhadap pertumbuhan laba**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh (tidak signifikan) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi dan kimia yang terdaftar di BEI 2019-2023.

Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, karena pada sampel perusahaan yang diteliti masih kurang banyak perusahaan asing maupun orang asing yang menanamkan saham pada perusahaan yang diteliti. Hubungan kepemilikan asing diperlukan atas kerja sama *research and development* penelitian kandungan ilmiah untuk meningkatkan kualitas produksi obat-obatan hingga alat medis lainnya. Biaya operasional perusahaan farmasi dan kimia memiliki

beban yang tinggi dan membutuhkan dukungan teknologi dari asing, sehingga akan menurunkan perolehan laba sebelum pajak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri (2018) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap laba perusahaan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *Free Cash Flow (FCF)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan Kepemilikan asing terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi dan kimia yang tercatat di BEI periode 2019-2024, dapat disimpulkan bahwa: (1) *FCF* tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap pertumbuhan laba, (2) *NPM* berpengaruh (secara statistik signifikan) terhadap pertumbuhan laba, dan (3) Kepemilikan asing tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain objek penelitian yang sempit dan periode pengamatan yang terbatas hanya lima tahun, sehingga jumlah sampel terbatas pada 10 perusahaan atau 50 data observasi. Selain itu, variabel independen penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 14,5% variasi pertumbuhan laba (berdasarkan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>*), yang mengindikasikan masih banyak faktor lain yang belum teramati. Oleh karena itu disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas cakupan objek tidak hanya pada perusahaan farmasi dan kimia saja, serta mempertimbangkan penambahan variabel independen lain seperti manajemen risiko mengingat dinamika ekonomi global, dan menyertakan variabel intervensi agar model penelitian lebih komprehensif dalam menjelaskan dinamika pasar modal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, I. N., & Nazar, M. R. (2015). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Dengan Variabel Kontrol Profitabilitas, Umur, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2011-2013)*, Volume. 2, Nomor. 1.
- Arifin, J. (2017). *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*. PT Elex Media Komputindo.
- Balagobei, S., & Velnampy, T. (2017). *A Study on Ownership Structure and Financial Performance of Listed Beverage Food and Tobacco Companies in Sri Lanka. International Journal of Accounting and Financial Reporting*, Vol. 7, No. 2.
- Cahyono, Y. T., & Hermanto, W. (2015). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Mufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013)*.
- Erianti, D. (2019). *Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan. Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 4, No. 1.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8.

Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2013). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia*. Jurnal Manajemen & Bisnis, Vol. 13, No. 1.
- Harahap. (2011). *Analisis kritis atas laporan keuangan (ed. 1-10)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap. (2016). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntan, I. (2007). *Pernyataan Standar Auditing No. 02 Tanggung Jawab dan Fungsi Auditor Independen*.
- Indaryani Inna, Maryono, & Santosa, A. B. (2022). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2021*. Jurnal Akuntansi Profesi, Vol. 13, No. 2.
- Jensen, M. C. (1986). *Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers*. In American Economic Review, Vol. 76, No. 2.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan (7th ed.)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mahaputra, I. N. K. A. (2012). *Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol. 7, No. 2.
- Putri, A. D. I. (2018). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Efisiensi Operasional Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Di Indonesia Periode 2014-2017*. Ak-IBS.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jordan, B. D., & Roberts, G. S. (2000). *Fundamentals Of Corporate Finance*. McGraw-Hill.
- Silalahi, M., Bati, & Wahyuni, D. (2019). *Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio Dan Return On Investment Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen Ekonomi Sains, 1(1), 49-56.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsudin, & Primayatu, C. (2009). *Rasio Keuangan Dan Prediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Benefit Jurnal Manajemen Dan Bisnis, Vol. 13, No. 1.
- Widiyanti, M. (2019). *Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45*. Jurnal Riset

